

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak PKB yang terdaftar di yang berada di lingkungan Samsat Kota Yogyakarta. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pengumpulan sampel menggunakan teknik *insidental sampling*. Jumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini berdasarkan rumus Hair sebanyak 125 responden. Data dikumpulkan dengan cara menyebar kuesioner kepada responden yang terpilih. Berikut adalah hasil dari penyebaran kuesioner.

Tabel 4.1 Hasil Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuisisioner yang disebar	125	100%
Kuisisioner kembali	125	100%
Kuisisioner yang rusak	0	0%
Kuisisioner yang dianalisis	125	100%

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 125 kuisisioner yang disebar kepada 125 responden, kuisisioner dikembalikan sebanyak 125 dengan presentase 100% dan tidak ada kuisisioner yang rusak, sehingga yang layak untuk dianalisis berjumlah 125 kuisisioner dengan presentase 100%.

4.2 Klasifikasi Responden

Klasifikasi responden dilakukan untuk mengetahui latar belakang responden. Pada penelitian ini karakteristik responden diklasifikasikan berdasarkan jenis jenis kelamin, usia, pekerjaan.

4.2.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki- Laki	102	81.6%
2	Perempuan	23	18.4%
Jumlah		125	100%

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa mayoritas sampel berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 102 orang atau 81.6% dan perempuan sebanyak 23 orang atau 18.4%.

4.2.2 Usia

Berdasarkan usia, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Usia Responden

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	<20	15	12%
2	21-30	36	28.8%
3	31-40	50	40%
4	>40	24	19.2%
Jumlah		125	100%

Sumber: Data primer diolah, 2019

Dari hasil data yang diperoleh dan yang digunakan oleh peneliti sebanyak 15 atau 12% responden berusia dibawah 20 tahun, 36 responden atau 28,8% berusia 21-30 tahun, 50 responden atau 40% berusia 31-40 tahun dan 24 responden atau 19,2% berusia lebih dari 40 tahun. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia 31 hingga 40 tahun.

4.2.3 Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Pekerjaan Responden

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase
1	Karyawan Swasta	36	28,8%
2	Wiraswasta	48	38,4%
3	PNS	28	22,4%
4	TNI/POLISI	4	3,2%
5	Lain-lain	9	7,2%
	Total	125	100%

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.4 tersebut dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 48 responden atau 38,4% dan sebagian kecil bekerja sebagai TNI/POLISI sebanyak 4 responden atau 3,2%.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisis statistika deskriptif adalah untuk mengetahui gambaran umum tentang variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Analisis statistika deskriptif ini menggunakan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standard deviasi atas jawaban responden dari setiap variabel. Hasil analisis statistika deskriptif variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.5 Analisa Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sosialisasi Pajak	125	1.80	4.00	2.9024	.53679
Kualitas Pelayanan	125	1.00	4.00	3.0576	.56615
Sanksi Pajak	125	2.00	4.00	3.3376	.42534
E-samsat	125	1.40	4.00	2.6432	.51905
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	125	2.00	4.00	3.3856	.48870
Valid N (listwise)	125				

Sumber: Data primer diolah, 2019

Dari hasil analisis data diatas, maka dapat dijelaskan secara rinci masing-masing variabel sebagai berikut:

a) Sosialisasi Perpajakan (X1)

Hasil penilaian responden terhadap variabel sosialisasi perpajakan menghasilkan nilai minimum responden sebesar 1,80 dan nilai maksimum responden sebesar 4,00. Nilai rata-rata (mean) variabel sosialisasi perpajakan adalah 2,9024 dengan standar deviasi sebesar 0,53679. Nilai rata-rata tersebut dapat berarti bahwa dari skala 1-4, dengan nilai rata-rata sebesar 2,9024 dapat dikatakan bahwa dampak dari adanya sosialisasi perpajakan bagi Wajib Pajak cukup tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa Wajib Pajak sudah mengetahui tujuan adanya sosialisasi perpajakan, frekuensi sosialisasi perpajakan, serta manfaat sosialisasi perpajakan. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.53679 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel Sosialisasi Perpajakan adalah sebesar 0.53679 dari 125 responden.

b) Pelayanan Perpajakan (X2)

Hasil penilaian responden terhadap variabel kualitas pelayanan pajak menghasilkan nilai minimum responden sebesar 1,00 dan nilai maksimum responden sebesar 4,00. Nilai rata-rata (mean) variabel kesadaran wajib pajak adalah 3,0576 dengan standar deviasi sebesar 0,56615. Nilai rata-rata tersebut dapat berarti bahwa dari skala 1-4, dengan nilai rata-rata sebesar 3,0576 dapat dikatakan bahwa dampak dari pelayanan perpajakan bagi wajib pajak sangat tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa Wajib Pajak sudah puas dengan pelayanan perpajakan yang dilakukan kepada wajib pajak. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,56615 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel Pelayanan Perpajakan adalah sebesar 0,56615 dari 125 responden.

c) Sanksi Pajak (X3)

Hasil penilaian responden terhadap variabel sanksi pajak menghasilkan nilai minimum responden sebesar 2,00 dan nilai maksimum responden sebesar 4,00. Nilai rata-rata (mean) variabel sanksi pajak adalah 3,3376 dengan standar deviasi sebesar 0,42534. Nilai rata-rata tersebut dapat berarti bahwa dari skala 1-4, dengan nilai rata-rata sebesar 3,3376 dapat dikatakan bahwa dampak dari sanksi pajak bagi wajib pajak sangat tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa Wajib Pajak memiliki pengetahuan akan sanksi perpajakan, memahami bahwa sanksi digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan Wajib Pajak, memahami besarnya penerapan sanksi sesuai aturan dan besarnya sanksi sesuai pelanggaran yang dilakukan. Sedangkan

standar deviasi sebesar 0,42534 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel Sanksi Pajak adalah sebesar 0,42534 dari 125 responden.

d) Penerapan E-Samsat (X4)

Hasil penilaian responden terhadap variabel penerapan e-samsat menghasilkan nilai minimum responden sebesar 1,40 dan nilai maksimum responden sebesar 4,00. Nilai rata-rata (mean) variabel pengetahuan perpajakan adalah 2,6432 dengan standar deviasi sebesar 0,51905. Nilai rata-rata tersebut dapat berarti bahwa dari skala 1-4, dengan nilai rata-rata sebesar 2,6432 dapat dikatakan bahwa dampak dari adanya Penerapan E-Samsat bagi Wajib Pajak cukup tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa Wajib Pajak sudah mengetahui adanya penerapan E-Samsat, adanya sosialisasi penerapan E-Samsat, serta manfaat E-Samsat. Sedangkan standar deviasi sebesar 0.51905 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel Sosialisasi Perpajakan adalah sebesar 0.51905 dari 125 responden.

e) Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

Hasil penilaian responden terhadap variabel kepatuhan wajib pajak menghasilkan nilai minimum responden sebesar 2,00 dan nilai maksimum responden sebesar 4,00. Nilai rata-rata (mean) variabel kepatuhan wajib pajak adalah 3,3856 dengan standar deviasi sebesar 0,48870. Nilai rata-rata tersebut dapat berarti bahwa dari skala 1-4, dengan nilai rata-rata sebesar 3,3856 dapat dikatakan bahwa tingkat kepatuhan Wajib Pajak sangat tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa Wajib Pajak memiliki kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor

sesuai prosedur dan peraturan yang berlaku. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,48870 memiliki arti bahwa ukuran penyebaran data dari variabel Pelayanan Perpajakan adalah sebesar 0,48870 dari 125 responden.

4.4 Uji Kualitas Data

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner yang dibagikan kepada responden. Untuk mengetahui suatu kuesioner dapat dikatakan valid maka nilai r hitung $>$ r tabel. Dalam penelitian ini, jumlah data yang dapat digunakan sebanyak 125 kuesioner, maka diperoleh nilai $(df) = 125 - 2$, $(\alpha = 5\%)$, maka nilai (df) dari 123 adalah 0.176. uji validitas ini menggunakan aplikasi SPSS 16. Berikut adalah hasil uji validitas :

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation	r-tabel	Keterangan
Kepatuhan	Y _{1.1}	0,693	0,176	Valid
Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	Y _{1.2}	0,728	0,176	Valid
	Y _{1.3}	0,769	0,176	Valid
	Y _{1.4}	0,789	0,176	Valid
	Y _{1.5}	0,724	0,176	Valid
	X _{1.1}	0,644	0,176	Valid

Sosialisasi Pajak (X1)	X _{1.2}	0,732	0,176	Valid
	X _{1.3}	0,752	0,176	Valid
	X _{1.4}	0,766	0,176	Valid
	X _{1.5}	0,721	0,176	Valid
Pelayanan Pajak (X2)	X _{2.1}	0,836	0,176	Valid
	X _{2.2}	0,880	0,176	Valid
	X _{2.3}	0,853	0,176	Valid
	X _{2.4}	0,892	0,176	Valid
	X _{2.5}	0,812	0,176	Valid
Sanksi Pajak (X3)	X _{3.1}	0,589	0,176	Valid
	X _{3.2}	0,702	0,176	Valid
	X _{3.3}	0,691	0,176	Valid
Penerapan E- SAMSAT (X4)	X _{3.4}	0,766	0,176	Valid
	X _{3.5}	0,699	0,176	Valid
	X _{4.1}	0,639	0,176	Valid
	X _{4.2}	0,730	0,176	Valid
	X _{4.3}	0,806	0,176	Valid
	X _{4.4}	0,860	0,176	Valid
	X _{5.5}	0,458	0,176	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2019

Dengan melihat tabel 4.5, dapat diketahui besarnya koefisien korelasi dari seluruh butir pertanyaan variabel-variabel penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan

koefisien korelasi seluruh butir pertanyaan memiliki signifikansi *pearson correlation* lebih besar dari r tabel, dimana r tabel sebesar 0,176 ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa butir-butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya.

4.4.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kekonsistenan indikator yang digunakan agar indikator tersebut dapat diandalkan. Uji reabilitas dapat dikatakan reliabel ketika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel 4.7 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kepatuhan Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	0,794	Reliabel
Sosialisasi Peroajakan (X1)	0,739	Reliabel
Pelayanan Perpajakan (X2)	0,726	Reliabel
Sanksi Pajak (X3)	0,907	Reliabel
E-SAMSAT (X4)	0,770	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji reabilitas, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliable, karena setiap variabel memiliki *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada variabel, menguji apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan cara uji Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas dapat dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.41322034
	Absolute	.058
Most Extreme Differences	Positive	.037
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.649
Asymp. Sig. (2-tailed)		.794

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data residual tersebut terdistribusi dengan normal. Karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,794 lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel-variabel bebas (variabel independent). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel-variabel bebas. Jika terjadi

gejala multikolinearitas yang tinggi, *standard error* koefisien regresi akan semakin besar dan mengakibatkan *confidence interval* untuk pendugaan parameter semakin lebar, dengan demikian terbuka kemungkinan terjadi kekeliruan, menerima hipotesis yang salah. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan dari nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai Tolerance lebih besar daripada 0,10 dan nilai TIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Sosialisasi Pajak	.930	1.075
Kualitas Pelayanan	.923	1.083
Sanksi Pajak	.895	1.118
E-samsat	.986	1.014

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas. Karena nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga model regresi tersebut layak untuk digunakan.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lainnya. Jika varian dari residu pengamatan ke pengamatan lain berbeda berarti ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Menurut Ghozali (2011) model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Homoskedastisitas adalah ketika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, sedangkan jika terjadi perbedaan disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan bebas heteroskedastisitas dapat dilihat ketika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.838	.220		3.807	.000
Sosialisasi Pajak	-.077	.041	-.172	-1.865	.065
Kualitas Pelayanan Fiskus	-.016	.039	-.038	-.406	.685
Sanksi Pajak	-.032	.053	-.056	-.592	.555
E-samsat	-.048	.042	-.102	-1.142	.256

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari heteroskedastisitas. Karena masing- masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficients*. Pada tabel *coefficients* yang dibaca adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Berikut adalah hasil dari regresi linier berganda sehingga diperoleh nilai statistik sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Analisa Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.775	.387	.248	2.000	.048
	Sosialisasi Pajak	.226	.073	.209	3.097	.002
	Kualitas Pelayanan	.180	.069	.211	2.597	.011
	Sanksi Pajak	.242	.094	.240	2.585	.011
	E-samsat	.226	.073		3.083	.003

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Sumber: Data primer diolah, 2019

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel coefficients. Pada tabel coefficients yang dibaca ialah nilai dalam kolom B, untuk baris yang pertama menunjukkan konstanta (α) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Berikut adalah persamaan yang dihasilkan dari tabel 4.11 :

$$Y = 0,775 + 0,226X_1 + 0,180X_2 + 0,242X_3 + 0,226X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dan tabel 4.11 maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,775 menunjukkan bahwa ketika variabel-variabel independen (sosialisasi perpajakan, pelayanan perpajakan, sanksi pajak, dan penerapan e-samsat) diasumsikan konstan, maka variabel dependen (kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor) adalah sebesar 0,775.
2. Koefisien variabel sosialisasi perpajakan (X_1) sebesar 0,226 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu satuan pada sosialisasi perpajakan dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka kepatuhan Wajib Pajak akan mengalami perubahan sebesar 0,226 dengan arah yang sama.
3. Koefisien variabel pelayanan perpajakan (X_2) sebesar 0,180 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu satuan pada pelayanan perpajakan dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka kepatuhan Wajib Pajak akan mengalami perubahan sebesar 0,180 dengan arah yang sama.
4. Koefisien variabel sanksi pajak wajib pajak (X_3) sebesar 0,242 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu satuan pada sanksi pajak dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka kepatuhan Wajib Pajak akan mengalami perubahan sebesar 0,242 dengan arah yang sama.
5. Koefisien variabel penerapan E-SAMSAT (X_4) sebesar 0,226 dan bertanda positif, hal ini berarti bahwa setiap perubahan satu satuan pada penerapan E-SAMSAT dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka kepatuhan

Wajib Pajak akan mengalami perubahan sebesar 0,226 dengan arah yang sama.

4.6.1.1 Uji t

Menurut Widarjono (2015) uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual. Untuk menguji pengaruh parsial tersebut dapat dilakukan dengan cara berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% dan menunjukkan arah positif maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% dan menunjukkan arah negatif maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

Tabel 4.12 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.775	.387		2.000	.048
	Sosialisasi Pajak	.226	.073	.248	3.097	.002
	Pelayanan Pajak	.180	.069	.209	2.597	.011
	Sanksi Pajak	.242	.094	.211	2.585	.011
	E-samsat	.226	.073	.240	3.083	.003

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.14 hasil uji t, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Koefisien variabel Sosialisasi Perpajakan sebesar 0,226 yang menunjukkan arah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi memiliki arti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien sebesar 0,226 yang menunjukkan arah positif, maka dapat disimpulkan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

2. Pengaruh Pelayanan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Koefisien variabel Pelayanan perpajakan sebesar 0,180 yang menunjukkan arah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,011. Nilai signifikansi memiliki arti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien sebesar 0,180 yang menunjukkan arah positif, maka dapat disimpulkan bahwa pelayanan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

3. Pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Koefisien variabel Sanksi Pajak perpajakan sebesar 0,242 yang menunjukkan arah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,011. Nilai signifikansi memiliki arti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien

sebesar 0,242 yang menunjukkan arah positif, maka dapat disimpulkan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

4. Pengaruh Penerapan E-SAMSAT terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Koefisien variabel E-SAMSAT sebesar 0,226 yang menunjukkan arah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,03. Nilai signifikansi memiliki arti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien sebesar 0,226 yang menunjukkan arah positif, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan E-SAMSAT berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

4.6.1.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.13 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 ^a	.285	.261	.42005

a. Predictors: (Constant), E-samsat, Pelayanan , Sosialisasi Pajak, Sanksi Pajak

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

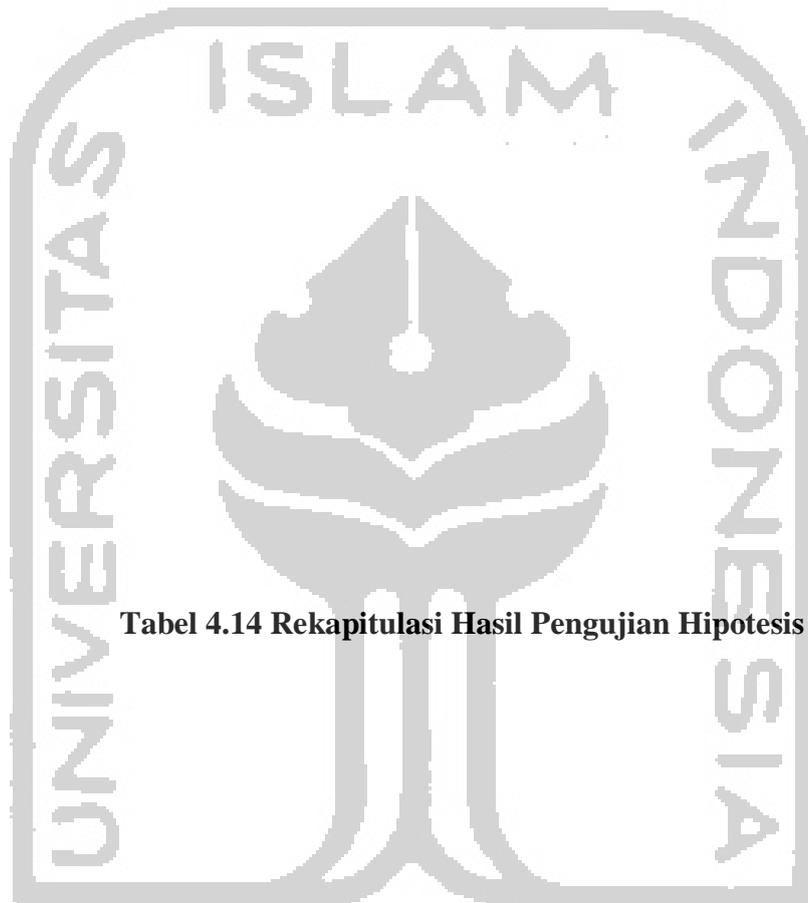
Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.13, diperoleh hasil bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,261 hal ini berarti Sosialisasi Pajak, Pelayanan Perpajakan, Sanksi pajak dan penerapan *E-SAMSAT* pajak mampu menjelaskan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor sebesar 26,1%, setelah disesuaikan terhadap sampel dan variabel independen. Sedangkan sisanya 73,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

No	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
1	Analisa Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai konstanta sebesar 0,775 • Koefisien variabel sosialisasi perpajakan (X_1) sebesar 0,226 • Koefisien variabel pelayanan perpajakan (X_2) sebesar 0,180 • Koefisien variabel sanksi pajak wajib pajak (X_3) sebesar 0,242 • Koefisien variabel penerapan E-SAMSAT (X_4) sebesar 0,226 	<p>menunjukkan bahwa ketika variabel-variabel independen diasumsikan konstan, maka variabel dependen adalah sebesar 0,775.</p> <p>bahwa setiap perubahan satu satuan pada sosialisasi perpajakan dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka kepatuhan Wajib Pajak akan mengalami perubahan sebesar 0,226 dengan arah yang sama.</p> <p>bahwa setiap perubahan satu satuan pada pelayanan perpajakan dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka kepatuhan Wajib Pajak akan mengalami perubahan sebesar 0,180 dengan arah yang sama.</p> <p>bahwa setiap perubahan satu satuan pada sanksi pajak dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka kepatuhan Wajib Pajak akan mengalami perubahan sebesar 0,242 dengan arah yang sama.</p> <p>bahwa setiap perubahan satu satuan pada penerapan E-SAMSAT dengan asumsi variabel lainnya konstan, maka kepatuhan Wajib Pajak akan mengalami</p>

			perubahan sebesar 0,226 dengan arah yang sama.
2	Uji t	<ul style="list-style-type: none"> • Koefisien variabel Sosialisasi Perpajakan sebesar 0,226 yang menunjukkan arah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 • Koefisien variabel Pelayanan perpajakan sebesar 0,180 yang menunjukkan arah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,011 • Koefisien variabel Sanksi Pajak perpajakan sebesar 0,242 yang menunjukkan arah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,011 • Koefisien variabel E-SAMSAT sebesar 0,226 yang menunjukkan arah positif dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,03 	<p>sosialisasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.</p> <p>Pelayanan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendarann bermotor</p> <p>sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor</p> <p>bahwa penerapan E-SAMSAT berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.</p>
3	Koefisien Determinasi	nilai Adjusted R Square sebesar 0,261	berarti Sosialisasi Pajak, Pelayanan Perpajakan, Sanksi pajak dan penerapan E-SAMSAT pajak mampu menjelaskan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor sebesar 26,1%, setelah disesuaikan

			terhadap sampel dan variabel independen. Sedangkan sisanya 73,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.
--	--	--	---



Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

4.7 Pembahasan

4.7.1 Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan

Bermotor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor karena sosialisasi perpajakan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,226 dan nilai signifikansi sebesar 0,002.

Sosialisasi perpajakan menurut Megantara, Purnamawati, & Sinarwati (2017) adalah upaya yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak untuk memberikan sebuah pengetahuan kepada masyarakat dan khususnya wajib pajak agar mengetahui tentang segala hal mengenai perpajakan baik peraturan maupun tata cara perpajakan melalui metode-metode yang tepat. Kegiatan sosialisasi telah dilakukan oleh petugas samsat kota Yogyakarta. Kegiatan yang pernah dilakukan ialah salah satunya menyiarkan melalui radio dan spanduk . Hal ini dikarenakan sosialisasi yang diberikan pemerintah melalui berbagai media, dapat meningkatkan pemahaman Wajib Pajak mengenai informasi terkait pajak kendaraan bermotor, sehingga dengan adanya sosialisasi perpajakan, Wajib pajak lebih mengetahui informasi terkait pajak seperti peraturan, kegunaan pajak, serta hak dan kewajiban seorang Wajib Pajak kendaraan bermotor. Dengan demikian, semakin tinggi sosialisasi perpajakan yang diberikan, semakin tinggi pula kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ida Ayu Dwi Widnyani dan Ketut Alit Suardana (2016) yang menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor di SAMSAT Kota Tabanan. Namun, tidak sejalan dengan penelitian Sundah dan Toly (2014)) bahwa sosialisasi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.7.2 Pelayanan Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelayanan perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor karena sosialisasi perpajakan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,180 dan nilai signifikansi sebesar 0,011.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori atribusi. Teori atribusi membahas tentang memahami penyebab perilaku seseorang atau diri kita sendiri, yang mana nantinya akan membentuk suatu kesan. Pelayanan yang terjadi melalui interaksi antara wajib pajak dengan karyawan/petugas pajak saat wajib pajak membayar pajak akan membentuk suatu kesan. Wajib pajak akan menganggap pelayanan itu berkualitas saat petugas pajak memberikan kesan yang baik seperti ramah, bersikap hormat, menjaga sopan santun, serta mempunyai pengetahuan untuk memberi informasi yang jelas terhadap wajib pajak. Apabila wajib pajak sudah merasa pelayanan yang diberikan berkualitas maka akan berdampak pada meningkatnya kepatuhan wajib pajak.

Hasil Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chusaeri (2017) yang menyatakan mengenai kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Batu.

4.7.3 Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sanksi Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor karena sosialisasi perpajakan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,242 dan nilai signifikansi sebesar 0,011.

Sanksi pajak menurut Mardiasmo (2011) dalam jurnal Arisandy (2012) merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti, ditaati, dan dipatuhi. Sanksi pajak yang diterapkan membuat wajib pajak berpikir bila tidak membayar pajak akan mendapat sanksi pajak berupa denda yang akan membuat wajib pajak mengeluarkan biaya yang lebih banyak dari yang seharusnya. Dengan diterapkannya sanksi pajak tersebut terbukti dapat membuat wajib pajak patuh untuk membayarkan pajak kendaraan bermotor.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilawati & Budiarta (2013) menyatakan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani & Rumiyatun (2017) dan Chusaeri et al. (2017) yang menyatakan bahwa sanksi pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

4.7.4 Penerapan E-Samsat terhadap Kepatuahn Wajib Pajak Kendaraan

Bermotor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan E-Samsat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor karena sosialisasi perpajakan memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,226 dan nilai signifikansi sebesar 0,003.

E-samsat atau elektronik samsat adalah layanan pembayaran kendaraan bermotor yang dilakukan melalui ATM Bank yang telah ditentukan, untuk wilayah Yogyakarta ATM Bank yang ditunjuk ialah ATM Bank BPD. Layanan e-samsat ini dapat memudahkan wajib pajak untuk membayarkan pajak kendaraan bermotor. Layanan ini baru diterapkan dan masih kurangnya sosialisasi mengenai penerapan layanan e-samsat ini membuat banyak wajib pajak yang belum mengetahui tentang layanan e-samsat. Kemudian, masih sedikitnya masyarakat yang menggunakan ATM Bank, sehingga wajib pajak lebih memilih untuk membayarkan langsung pajak kendaraan bermotor di samsat.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolani, Djatikusuma, & Sugara (2012) menyatakan bahwa pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) melalui ATM berpengaruh terhadap kepuasan wajib pajak.